REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meskipun skala produksi dan tingkat profit dari industri kecil dan menengah di Indonesia tidak sebesar industri besar/industri korporasi, tidak dapat dipungkiri bahwa industri kecil menengah memberikan peran besar terhadap perekonomian. Adanya krisis tahun 1996/1997 berdampak pada semua pelaku usaha, namun demikian terlihat bahwa industri kecil menengah lebih tangguh dalam menghadapi krisis. Hal ini berbeda dengan beberapa perusahaan dengan skala besar yang terbukti tidak mampu bertahan dalam menghadapi krisis.

Usaha Kecil Menengah memiliki beberapa keunggulan dibanding usaha besar, di antaranya adalah; Inovasi dalam dalam pengembangan produk, Hubungan kemanusiaan yang akrab, Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak, Fleksibilitas atau kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat, dan Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan. Dari pengalaman yang ada dapat dikatakan bahwa Usaha Kecil Menengah merupakan suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. UKM merupakan salah satu sektor industri yang lebih tahan terhadap krisis, sehingga perlu diperhitungkan untuk dapat meningkatkan daya saing pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada.[1]

Pakaian atau busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Kaos merupakan penunjuk identitas sebuah produk atau citra perusahaan, sehingga banyak sekali perusahaan yang memerlukan kaos sebagai promosi produk, pencitraan diri maupun pencitraan perusahaan. Seperti yang ditulis di situs sebuah perusahaan konveksi di Indonesia (www.andalasclothing.com) bahwa usaha konveksi di Indonesia merupakan salah satu usaha yang sangat menjanjikan, maka tidak heran jika banyak masyarakat yang memulai bisnis

[1] Usman, Piji Pakarti,*Potensi Pengembangan Industri Kecil Desa Vokasi (Studi pada Desa Vokasi Sojokerto kecamatan Leksono kabupaten Wonosobo),*Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Infokam nomor I Th. XII/Maret/2016, Hal.35

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

konveksi. Tidak hanya pangsa pasar yang jelas dan menjanjikan, keuntungan lain dari bisnis konveksi adalah modal yang ekonomis. Harga mesin jahit untuk memulai usaha konveksi berkisar antara Rp 2.000.000 – Rp3.000.000, begitupun dengan tempat yang dibutuhkan, dengan luas tempat 6m2 – 8m2 seseorang dapat memulai bisnis konveksi.[2]

Pembangunan perdesaan merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional, mengingat kawasan perdesaan yang masih dominan dibanding perkotaan. Pembangunan perdesaan bersifat multi dimensional dan multisektor.

Desa merupakan satuan pemerintahan terkecil dalam susunan negara yang perlu dibina dan ditingkatkan pelayanan administrasi pemerintahannya kearah yang lebih memadai kepada masyarakat desa. Sebagaimana yang dikemukakan bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong.

Tujuan yang ingin dicapai tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka, melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat dengan adanya sumber daya manusia (SDM).

Dalam berbagai wacana pembangunan, potensi keunggulan lokal sudah sangat familiar untuk dimasukkan ke dalam berbagai perhitungan dan analisis pembangunan masyarakat. Melalui proses pembangunan yang memberikan fokus perhatian pada dimensi manusia dan masyarakatnya. Kaitan dengan pernyataan tersebut, menyampaikan dalam banyak hal, pembangunan masyarakat dapat dilihat sebagai bentuk aktivitas bersama untuk memenuhi tujuan bersama di antara warganya. Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan serta kemiskinan di perdesaan terjadi karena kurangnya

[2] Ari Pratiwi, Edy Santoso, Fatmawati, *Eskalasi Usaha Konveksi kaos dan Seragam Kerja Melalui Stretagi kualitas Produk, Layanan konsumen dan Perluasan jaringan pemasaran melalui E-Commerce pada wirausaha Forum Difabel Malang Raya (fordimara) di Kota Malang Raya,* Jurusan psikologi, universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, ; Volume 4 No. 1, May 2017, Hal. 45

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keberdayaan warga masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal yang ada di daerahnya. Warga desa memilih untuk ke kota karena memiliki pemikiran mereka akan hidup sejahtera jika berada di kota.[3]

Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan, Strategi merupakan serangkaian tindakan yang digunakan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan manajerial dalam mencapai sasaran perusahaan. Strategi memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan konsep perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga pada akhirnya strategi bekembang menjadi manajemen strategi. Proses manajemen strategi terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Penyerapan tenaga kerja produk unggulan daerah diproduksi dengan memanfaatkan tenaga kerja terampil di daerah produksi sehingga memberi dampak pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat. Sumbangan terhadap perekonomian merupakan produk yang memiliki nilai ekonomis memberikan manfaat bagi konsumen, memiliki keterkaitan ke depan dan kebelakang, memberi efek berganda ekonomi dan sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi seluruh pemangku kepentingan dan daerah yang memproduksi produk unggulan tersebut.[4]

Langkah-Langkah Pengembangan Industri Kreatif Dalam pengembangan industri kreatif terdapat lima pilar yang perlu terus diperkuat sehingga industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang mencapai visi dan misi ekonomi kreatif Indonesia. Kelima pilar ekonomi kreatif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut;

---

[3] Muarifuddin , Sungkowo Edy Mulyono & Abdul Malik,*Analisis kebutuhan Pengembangan Desa Wisata Batik Kecamatan Lasem kabupaten Rembang*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, , Volume. 2 No 1, Tahun 2016,Hal 58

[4] Ma'ruf1, Sidiq Permono Nugroho2, Andri Veno3, *Pengukuran Daya Saing Klaster Batik, Konveksi dan Mebel di Kabupaten Sragen,* Progdi Manajemen dan Bisnis (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta), Volume 2, Nomor 1, Juni 2017, Hlm 64-65

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(1) Industri. Industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area tertentu. Pilar industri ini dimasukkan ke dalam model pengembangan ekonomi kreatif, berdasarkan pada pendekatan yang mengatakan kreatifitas saja tidak bisa dihitung, yang bisa dihitung adalah produk kreatif. Produk kreatif adalah hasil suatu kreativitas dikalikan dengan transaksi. Ini mengindikasikan adanya faktor kreasi dan originalisasi yang memiliki potensi kapital dan atau yang diproduksi sedemikian rupa untuk dikomersialisasikan.

(2) Teknologi. Teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas baik material dan non material yang merupakan aplikasi penciptaan dan proses mental atau fiisik untuk mencapai nilai tertentu. Dengan demikian teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu yang sifatnya berwujud, namun termasuk didalamnya kumpulan teknik atau metoda atau aktivitas yang membentuk dan mengubah budaya.

(3) Resources. Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah selain ide ataupun kreativitas yang dimiliki sumber daya insani yang merupakan landasan dari industri kreatif ini. Sumber daya meliputi sumber daya alam atau ketersediaan lahan yang menjadi input penunjang dalam dalam industri kreatif.

(4) Institution. Institution dalam pilar pengembangan industri kreatiif dapat didefinisikan sebagai tatanan sosial dimana termasuk didalamnya adalah kebiasaan, norma, adat, aturan,serta hukum yang berlaku. Tatanan sosial ini dapat bersifat informal, contohnya sistem nilai, adat istiadat, norma. Sedangkan tatanan sosial yang bersifat formal berupa peraturan perundang-undangan,

(5) Financial intermediary. Lembaga intermediary keuangan adalah lembaga yang berperaan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal/ekuitas maupun pinjaman/kredit.[5]

[5] Tulus Haryono, Rum Handayani, Rara Sugiarti, *Mengapa UKM Garmen di Kabupaten Klaten Mampu Bertahan Di Tengah Persaingan Pasar Bebas*, Fakultas Ekonomi dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bisnis Konveksi Salah satu usaha yang tak pernah lesu dan selalu bisa bertahan dari berbagai kondisi ekonomi bangsa adalah usaha konveksi. Hal ini karena pakaian yang notabene merupakan produk luaran industri konveksi merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Usaha konveksi mirip dengan industri garmen, namun menurut pendapat beberapa pengusaha, usaha konveksi sedikit berbeda dengan usahagarment.

Pada usaha garment (contohnya pakaian kantoran) masing-masing kelompok kerja mengerjakan sub bagian tertentu. Ada tim kerja yang khusus membuat kerahnya, ada yang khusus mengukur dan memotong kain, ada bagian yang spesial menjahit (merakit), dan ada kelompok yang bertugas pada bagian akhir (merapikan/menyeterika), sedangkan pada usaha konveksi, setiap orang (tim) bertugas menyelesaikan secara menyeluruh yang disebut dengan istilah CMT (*Cutting, Making, Trimming*) yaitu mulai dari memotong/mengukur, membuat, dan merapikan.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam bisnis konveksi adalah :

(1) Penentuan jenis usaha konveksi.

apakah anda akan membuat khusus baju anak. Dewasa, wanita, danlainlain. Sesuaikanlah dengan target konsumen yang berpotensi mendatangkan keuntungan di wilayah anda.

(2) Persiapkan modal usaha.

Persiapkan alat dan bahan yang diperlukan, misalkan mesin jahit, sewa tempat, beli bahan konveksi (kain, benang, kancing. Gunting dan lain-lain), peralatan lainnya, biaya transpor dan lain-lain.

(3) Ciptakan ide kreatif.

Contoh kaos Dagadu Jogja, Joger Bali dan lain-lain. Ide kreatif dalam hal model dan pola akan menjadikan anda sukses dan memiliki brand bagus bahkan menjadi trendsetter di wilayah anda.

Bisnis,Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, Pusat Studi Pariwisata LembagaPenelitian dan Pengabdian 6. Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, Volume 1, Nomor 4, Desember 2017, Hal. 555-556

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(4) Persiapkan pemasaran.

Bisa melalui teman, keluarga, penyebaran pamflet, beriklan di berbagai media, ataupun melalui jejaring sosial yang sekarang sedang marak.

(5) Mengelola usaha.

Kelolalah bisnis anda secara profesional. Ingat prinsip "mutu adalah ratu'' ikuti trens yang sedang digemari dan motivikasikan untuk membuat produk anda lebih menarik.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Klumpit Kecamatan Gebog melalui ushasa Konveksi. Berkenaan dengan permasalahan perekonomian masyarakat desa klumpit, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana upaya pengelolaan manajemen pengembangan usaha yang dilakukan Konveksi Naura Collection dalam peningkatan perekonomian masayarakat desa Klumpit diantaranya upaya pengelolaan manajemen pengembangan usaha konveksi, kendala yang dihadapi usaha konveksi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha konveksi yaitu melalui sistem manajemennya, sistem perencanaan, sistem produksi, pemilihan bahan baku serta dalam pemasarannya, tentang kendala-kendala yang dihadapi pengusaha konveksi, serta bagaimana kondisi perekonomian masayarakat semenjak adanya konveksi Naura Collection, dengan judul "**Analisis penguatan kesejahteraan karyawan melalui usaha konveksi di Desa Klumpit Kecamatan Gebog (Studi kasus pada Konveksi Naura Collection Klumpit)"**

B. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis secara bahasa berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.Analisis juga dapat di definisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[6]

2. Perekonomian Masyarakat

Kata ekonomi (*economy*) berasal dari kata dalam bahasa Yunani yang merujuk kepada "pihak yang mengelola rumah tangga." Secara umum ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang langka, yang dimasud dengan manusia disini adalah produsen,konsumen, yang sekaligus menjadi faktor produksi. [7]

Sistem perekonomin masyarakat didenifisikan sebagai kerangka sosial mengenai tujuan, peraturan dan insentif untuk menentukan apa,bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa itu dihasilkan. System perekonomian atau system ekonomi pada dasarnya mengatur hubungan ekonomi antar manusia dalam masyarakat mengenai bagaimana mereka harus berperilaku dan bertindak antara yang satu terhadap yang lain serta bagaimana keputusan yang mempengaruhi orang lain boleh diambil.[8]

3. Usaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata usaha merupakan kegiatan dengan mengarahkan, tenaga, pikiran, ataupun badan untuk mencapai suatu maksud.[9] Dalam penelitian ini yang dimaksud usaha adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat secara individu untuk mencapai suatu maksud yaitu dalam memperbaiki keadaan perekonomian agar menjadi lebih baik.

Bisnis menurut Hughes dan Kapoor ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.Secara umum, kegiatan ini ada dalam masyarakat dan ada

---

[6] *http://kbbi.web.id/analisis* (06-04-2018)

[7] M. Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Mikro Edisi Tiga*, BPFE, Yogyakarta 1998. hlm. 1

[8] M. Suparmoko, Maria Ratnaningsih, *Pokok-Pokok Ekonomika Edisi Kedua*, BPFE, Yogyakarta, 2010. hlm. 21

[9] *http://kbbi.web.id/usaha* (06-04-2018)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam industri.[10]Bisnis juga dapat diartikan sejumlah usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen. Istilah bisnis ini umumnya ditekankan pada tiga hal yaitu: usaha perseorangan kecil-kecilan, usaha perusahaan besar, dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu negara.[11]

2 Kesejahteraan masyarakat

Kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki arti aman sentosa dan makmur. [12] Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang menguat sesudah adanya usaha konveksi yaitu Naura Collection di desa tersebut.

3 Desa klumpit Gebog

Desa klumpit gebog adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan gebog, Kabupaten kudus. Desa klumpit sendiri ada beberapa konveksi. Salah satu yang menjadikan desa ini cukup maju, yaitu dibidang industri konveksi. Sehingga di desa klumpit banyak terdapat industri kecil yang cukup berkembang.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah di atas maka maksud dari judul penelitian ini adalah "Analisis penguatan kesejahteraan karyawan melalui usaha konveksi di desa Klumpit Kecamatan Gebog" adalah penelitian yang mengungkap kondisi perekonomian masyarakat desa Klumpit melalui usaha konveksi. peran, serta upaya pengelolaan

[10]Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 115

[11]*Ibid.*,hlm. 116

[12]*http://kbbi.web.id/sejahtera* (06-04-2018)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perkembangan usaha konveksi diataranya melalui sistem manajemen perencanaan, sistem produksi, pemilihan bahan baku dan dalam pemasarannya, serta kendala-kendala usaha konveksi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan hasilnya di desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus melalui industri konveksi.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, focus penelitian dilakukan agar dalam pembahasan sebuah penelitian dapat dilakukan dengan sederhana, tidak terlalu meluas dan penelitian yang dihasilkan bisa terfokus.[13]

Dalam penelitian ini, penulis berfokus sesuai dengan permasalahan, maka disajikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Obyek penelitian yang difokuskan pada "Analisis Penguatan kesejahteraan karyawan Melalui Usaha Konveksi Di Desa Klumpit Kecamatan Gebog (Studi Kasus Pada Konveksi Naura Collection)".
2. Yang penulis teliti adalah upaya pengelolaan pengembangan usaha, kendala-kendala yang dihadapi, serta kondisi perekonomian masyarakat di Desa Klumpit melalui Usaha konveksi, apakah memang masih rendah atau sudah meningkat.

D. Rumusan Masalah

Agar peneliti sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun rumusan masalah yang ingin peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pengelolaan manajemen pengembangan usaha konveksi agar dapat meningkatkan perekonomian karyawan di Desa Klumpit?
2. Apa saja kendala yang dihadapi usaha konveksi dalam meningkatkan perekonomian karyawan?
3. Bagaimana peningkatan pendapatan karyawan melalui usaha konveksi di Desa Klumpit Kabupaten Kudus?

[13] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 32.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pengelolaan pengembangan usaha konveksi agar dapat meningkatkan perekonomian karyawan Desa Klumpit.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi usaha konveksi dalam meningkatkan perekonomian karyawan Desa Klumpit
3. Untuk peningkatan pendapatan karyawan melalui usaha konveksi di Desa Klumpit Kabupaten Kudus.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Ekonomi, khususnya mengenai peningkatan pendapatan dan kesejahteraan karyawan melalui usaha konveksi.
2. Manfaat Praktis
   a. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan perekonomian karyawan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiyah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

   Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan lampiran.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang meliputi teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain : tinjauan umum tentang perekonomian masyarakat, tinjauan umum tentang usaha bisnis, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gembaran umum lokasi penelitian, gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian dan penutup.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Bagian akhir

   Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

REPOSITORI IAIN KUDUS